



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKn MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH SISWA KELAS V SD NEGERI 101871 DESA SIDODADI
KECAMATAN BATANG KUIS DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

YENI YULIA CITRA

NIM. 36.15.4.141

JURURUSAN PENDIDIKAN GURU MADASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2019



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKn MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH SISWA KELAS V SD NEGERI 101871 DESA SIDODADI
KECAMATAN BATANG KUIS DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

YENI YULIA CITRA

NIM: 36.15.4.141

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Sapri, S. Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

Zunidar, M. Pd
NIP. 19751020 201411 2 001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS V SD NEGERI 101871 DESA SIDODADI KECAMATAN BATANG KUIS DELI SERDANG”** yang disusun oleh **YENI YULIA CITRA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada Tanggal:

16 April 2019 M
10 Sya'ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syahkur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Sapri, S. Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

2. Zunidar, M. Pd
NIP: 19751020 201411 2 001

3. Dr. Usiono, MA
NIP: 19680422 199603 1 002

4. Ramadan Lubis, M. Ag
NIP: 19720817 200701 1 051

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKUMLTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : YENI YULIA CITRA
NIM : 36.15.4.141
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 16 April 2019
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI KEPUTUSAN
BERSAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH SISWA KELAS V SD NEGERI
101871 DESA SIDODADI KECAMATAN BATANG KUIS
DELI SERDANG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1	Sapri, S. Ag, MA	Pendidikan	Ada	
2	Zunidar, M.Pd	Agama	Tidak Ada	
3	Dr. Usiono, MA	Metodologi	Ada	
4	Ramadan Lubis, M. Ag	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 08 Mei 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syahkur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Medan, 12 April 2019

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Yeni Yulia Citra

Nim : 36.15.4.141

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang

Maka Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Sapri, S. Ag, MA

Zunidar, M. Pd

NIP. 19701231 199803 1 023

NIP. 19751020 201411 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Yulia Citra
NIM : 36.15.4.143
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI KEPUTUSAN
BERSAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH SISWA KELAS V SD NEGERI
101871 DESA SIDODADI KECAMATAN BATANG KUIS
DELI SERDANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 25 April 2019
Yang Membuat Pernyataan

Yeni Yulia Citra
NIM: 36.15.4.141



Nama
NIM
Fak/Jur

ABSTRAK
: Yeni Yulia Citra
: 35 15 4 414
: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Pembimbing I
Pembimbing II
Judul

: Sapri, S. Ag, MA
: Zunidar, M.Pd
: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan
Bersama Melalui Model Pembelajaran
Berbasis Masalah Siswa Kelas V SD Negeri
101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang
Kuis Deli Serdang

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn materi keputusan bersama melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas v sd negeri 101871. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Siklus pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101871 sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan datanya yang dilakukan adalah tes tertulis, lembaran observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II diperoleh data sebagai berikut: sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PKn pada nilai tes tahap awal diperoleh 10 siswa (33,33%) yang tuntas dan 30 siswa (66,66%) yang tidak tuntas belajar. Setelah pemberian tindakan pengajaran menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar meningkat 21 siswa atau 70% siswa tuntas. Setelah dilakukan penelitian dari siklus I ke siklus II, siklus II memperoleh ketuntasan yang meningkat, terdapat 26 siswa atau 86,66% tuntas dan sebanyak 4 siswa atau 13,33% yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar materi Keputusan Bersama pada kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli serdang.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Sapri, S. Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung, Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu,,Alaihi Wasallam, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat islam. Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang”** merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini khusus penulis persembahkan yang teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda **Ali** dan Ibunda **Sutini**, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, serta do'a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu di panjatkan, semangat dan motivasi serta materi sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Terkhusus Mamakku tercinta wanita paling sempurna yang saya miliki dan Bapak terhebat yang pernah saya miliki, gelar ini ku persembahkan untuk mu Bapak dan Mamak tercinta. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga kepada Bapak dan Mamak di Yaumil Akhir dan diberikan kebahagiaan dunia akhirat untuk Bapak dan Mamak tercinta. Penulis menyadari bahwa skripsi

ini dapat diselesaikan berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. MA** selaku Ketua Jurusan PGMI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak **Sapri, S. Ag, MA** selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Zunidar, M.Pd** selaku pembimbing skripsi II yang juga telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Ramadhan Lubis, M. Ag** selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi, dan skripsi ini.
7. Ibunda **Khairina Siregar, M. Psi**, selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan menginspirasi dari mulai kuliah sampai penulis menyelesaikan studinya.
8. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
9. Ibu **Eni Minarni, S.Pd**, selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian, serta guru dan staf

SDN 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

10. Ibu **Indun Mila Kurnia, S.Pd**, selaku guru wali kelas V di SDN 104231 Batang Kuis yang telah memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
11. Untuk Ibu **Alfrida Anwar Harahap**, Bapak **dr. Alsyah Nasution** dan kakak **dr. Alfisyah Putri Nasution** yang telah menjadi orang tua kedua penulis selama kuliah, serta seluruh Anak Sholeha 44A **Tri Ayu Lestari** yang satu kamar selama 3 tahun, **Inke Nur East Borneo**, **Ayu Deby Putri Sagal, S.M**, **Akidah Nur Kerina**, **Annisa Widya Sari** dan **Yuli Kastria** yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta do'anya berupa moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat tercinta yaitu **Dewi Safitri**, **Rama Widya**, **Julia Kartika**, **Siti Rahmayani**, **Mia sari Andriani** dan **Tika Anggriani, S.Pi**, yang sangat membantu penulis setiap ada kesulitan dalam mengerjakan skripsi dan selalu memberikan motivasi positif **Ahmad Hariandy Harahap**, serta adik-adikku **Khairina**, **Farah Ulfa Sinuhaji** dan **Desy Wulandari** yang selalu memotivasi dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Seluruh sahabat penulis, khususnya Merica **Robiah Safitri**, **Yoshinta Devi**, **Tri Utami**, **Wenny Elmarisah Nur Harahap**, **Sri Mutia** dan **Yola Kurinia Permata Sari** yang selalu memberi motivasi, dukungan dalam mengalami susah dan sedih bersama selama bimbingan dan masa kuliah dan seluruh **keluarga PGMI 6 stambuk 2015** dan rumah tahfiz Rabbani, serta **keluarga**

KKN 72 Desa Pama Tambunan, Langkat dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih karena telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 12 April 2019

Penulis

Yeni Yulia Citra

NIM : 36.15.4.141

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Belajar.....	8
a. Hasil Belajar.....	11
b. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	12
2. Hakikat Model Pembelajaran	15
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	16
a. Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	17

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Bases Learning</i>)	19
d. Kriteria Pemilihan bahan Ajar dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Basis Learning</i>)	20
4. Hakikat Pembelajaran PKn	20
a. Pengertian PKn	20
b. Keputusan Bersama.....	22
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Fikir	25
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Langkah-langkah Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data Sekolah	39
B. Uji Hipotesis	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	27
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Arikunto	32
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik4.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Arikunto	59
Grafik 4.2 Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Tahap Awal, Siklus I, dan Siklus II	59

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah	18
Table 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	38
Table 4.1 Data Sarana Dan Prasarana	39
Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pree Test).....	41
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Belajar Siswa Siklus I.....	47
Tabel 4.4 Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	65
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	70
Lampiran 3 Soal Tahap Awal	75
Lampiran 4 Soal Siklus I.....	76
Lampiran 5 Soal Siklus II	81
Lampiran 6 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I.....	86
Lampiran 7 Hasil Observasi Guru Pada Siswa Siklus I.....	88
Lampiran 8 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II.....	92
Lampiran 9 Hasil Observasi Guru Pada Siswa Siklus II.....	94
Lampiran 10 Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi PKn Kelas V SD Negeri 101871	98
Lampiran 11 Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah penting bagi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan bangsa ini membebaskan masyarakat dari ketidak tahuan dan keterpurukan, serta dapat mengembangkan sumber daya manusia yang percaya diri untuk bersaing dan bersanding dengan bangsa lain.

Pendidikan merupakan senjata yang dapat mencerdaskan generasi para penerus bangsa Indonesia Untuk itu sebuah senjata tentunya memerlukan peluru agar dapat ditemukan pada para generasi bangsa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹Oemra Hamalik. (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h, 79.

²Rosdiana A Bakar. (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV. Gema Ihsan, h. 12

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif sangat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi banyak ditemukan berbagai masalah yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran PKN di Sekolah Dasar, seperti proses pembelajaran yang masih menggunakan cara-cara lama yang monoton.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah segala hal yang berkaitan dengan warga Negara yang meliputi wawasan, sikap, dan perilaku warga Negara dalam kesatuan bangsa dan Negara.⁴ PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, banyak pengaruh negative yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pendidikan khususnya PKN⁵. Tujuan pembelajaran PKN di SD/ MI, yaitu mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa Pancasila, memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi NKRI dengan rasa cinta tanah air.⁶

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2009, h. 2.

⁴ Budi Juliardi. (2015), *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 9.

⁵Damhuri. (2018), Volume 1 Nomor 1 *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKPI Universitas Riau*, h. 20.

⁶Maulana Arafat Lubis. (2018), *Pembelajaran PPKn di SD/ MI*, Medan: Akasha Sakti, h. 27-29.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses mengajar, agar terbentuk suasana belajar yang menyenangkan.

Banyak kita jumpai proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran PKn di sekolah-sekolah utamanya jenjang Sekolah Dasar (SD) masih menggunakan metode atau model konvensional. Guru hanya memberikan materi PKn dengan memberikan tugas dan membaca saja. Sehingga tujuan pembelajaran PKn yang sebenarnya belum dapat terwujud secara maksimal. Hal inilah yang membuat peserta didik merasa bosan.

Dalam observasi awal, peneliti mengadakan penelitian di sekolah tempat relawan yaitu di SD Negeri 1018171 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang. Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan pada kelas V, siswa yang melihat nilai raport siswa. Selain dibuktikan dengan melihat hasil raport, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V untuk mendapatkan informasi

yang telah di mengalami masalah kesulitan belajar dilihat dari hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai rapot yang didapatkan tidak mencapai nilai maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya media pembelajaran dan model pembelajaran yang masih monoton, ceramah, latihan soal, dan kelompok. Respon siswa pun kurang bersemangat setiap kali pembelajaran PKN. Oleh sebab itu, peneliti ingin menguji Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* di SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang.

Dengan begitu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan-pertanyaan untuk di bahas dan di pecahkan bersama. Sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya bervariasi metode dan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam materi belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn
3. Kurangnya keaktifan antara siswa dalam diskusi terhadap proses pembelajaran
4. Hasil belajar PKn yang diperoleh siswa masih tergolong rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Bebasis Masalah pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Bebasis Masalah pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama

kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Bebasis Masalah pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang.
2. Penerapan Model Pembelajaran Bebasis Masalah pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Bebasis Masalah pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran siswa. Dan sebagai bahan evaluasi untuk sekolah. Sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat masukan bagi guru tentang salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar dan evaluasi kepada siswa terhadap pembelajaran PKn

melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

3. Bagi Siswa

Diharapkan melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat memberikan manfaat dalam memahami konsep-konsep pembelajaran PKn sekaligus meningkatkan hasil belajarnya dan dapat menjadikan siswa mandiri.

4. Bagi Peneliti

Untuk memperluas dan menambah pengetahuan tentang inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dapat menjadi bekal untuk berkreativitas dalam proses pembelajaran selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teroritis

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi lingkungan, baik yang tidak terencana maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap.⁷

Menurut Sanjaya (2016) belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya.⁸

Menurut Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution (2011) belajar merupakan kebutuhan manusia. Sejak lahir, manusia telah memulai tentang sesuatu melalui belajar tentang penginderaannya. Kemudian tumbuh kembang dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual serta emosional kita.⁹ Pengertian belajar menurut teori kognitif adalah perubahan

⁷Mohammad Syarif Sumantri. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 2.

⁸Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 213.

⁹Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 1.

persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu baik dari pengalaman masa lalu ataupun proses pembelajaran yang direncanakan baik itu individu maupun lingkungan masyarakat. Jadi belajar itu bisa didapat dari mana saja selagi ada kemauan dan usaha dari dalam diri, karena berkat dari belajar akan merubah tingkah laku dan sudut pandang seseorang.

Selain menurut para ahli, agama juga turut serta dalam mengemukakan pandangannya mengenai pengertian belajar. Anjuran juga disebutkan dalam hadis, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ :
وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya: “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dipermudah Allah jalan untuknya ke surga”. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi)

Dalam hadis ini Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada sahabat (umatnya) dengan menggunakan manfaat, keuntungan, dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.¹¹

Selanjutnya dalam perspektif Islam, belajar itu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka

¹⁰C. Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, h. 51

¹¹Bukhari Umar. (2012). *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, h 12.

meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surah

Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:¹²

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas memberikan tuntutan bagaimana menjalani hubungan harmonis dalam satu majelis, dan menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan perjuangannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.¹³ Maka Allah akan memberi kelapangan dan akan

¹²Kementerian Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, h.

¹³M. Quraish Shihab. (2009). *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera hati, h. 488-491.

meningkatkan orang yang beriman karena ketaatannya dan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁴

Ibn ‘Abbas ra berkata, “Ulama memiliki keunggulan derajat di atas orang-orang mukmin biasa sebanyak tujuh ratus derajat, yang di antara satu derajat dengan lain terdapat jarak lima ratus tahun perjalanan.”¹⁵

Dari penjelasan diatas jelas bahwa seseorang yang memiliki ilmu dan diamalkan ilmunya kepada orang lain dan bermanfaat bagi orang lain maka akan unggul derajatnya.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁶

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Oleh sebab itu, dalam peninlaian hasil belajar siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penguasaan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain sesuai dengan karateristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.¹⁷

¹⁴Imam Jalaludin, (911H).*Tafsir Jalalain*, Mesir: Jilid III, h. 235

¹⁵Muhammad Ibn Muhammad Abu hamid al-Gazali. (2018). *Ihya Ulumuddin Untuk orang Modren*, Yogyakarta: Mueeza, h. 3.

¹⁶Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, h. 53.

¹⁷Teguh Triwiyanto. (2015).*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 190.

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk: (1) mengetahui tingkat penugasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan; (2) mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran; (3) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; (4) mendianogsa keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; (5) seleksi dan menentukan kenaikan kelas; dan (6) menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarseseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasi belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri si pelajar.

1) Faktor Internal

Dari dakam diri peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik, jasmani, atau tubuh peserta didik yang belajar atau membelajarkan diri. Sedangkan kondisi psikologis adalah keadaan jiwa dan ruhnya.

¹⁸I Made Parsa. (2017). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, Kupang: CV Rasi Terbit, h. 9-10.

Menurut Suryabrata (1987) faktor-faktor fisiologi dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) tonus jasmani pada umumnya, dan (2) keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu.

Secara psikologi, aktivitas belajar peserta didik di pengaruhi oleh banyak hal, diantaranya: (1) Perhatian. Perhatian direktif-non direktif, intensif-non intensif, terpusat-terpecah akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil yang akan dicapai peserta didik; (2) Pengamatan. Pengamatan adalah kemampuan peserta didik dalam mencurahkan perhatiannya terhadap suatu objek atau materi pembelajaran; (3) Berpikir. Berpikir berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi intelektual untuk berpikir, menalar, atau memahami sesuatu; (4) *Intellegence Question* (IQ), yaitu kemampuan keerdasan intelektual peserta didik yang bias diukur lewat usia kalender dan kematangan psikologis; (5) *Emotional Question* (EQ), yaitu kecerdasan emosi peserta didik mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan menggunakan emosi diri sendiri dan orang lain untuk mendukung kegiatan belajar; dan (6) Motiv dan motivasi, yaitu dorongan yang timbul, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu peserta didik.¹⁹

¹⁹C. Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, h. 15-18

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya.

Faktor-faktor yang ada di luar individu yaitu, (1) Faktor Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: a). Cara orang tua mendidik anaknya; b). Relasi antar anggota keluarga, yang terpenting relasi orang tua dan anaknya; c). Suasana rumah; dan d). Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. (2) Faktor Sekolah diantaranya yaitu: a). Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar; b). Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa; dan c). Relasi Guru dengan siswa di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya. (3) Faktor Masyarakat diantaranya; a). Kegiatan siswa dalam masyarakat yang dapat menguntungkannya, seperti berorganisasi, keagamaan, dan kegiatan lainnya; b). Teman bergaul, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga; dan c). Bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitarnya siswa juga membawah pengaruh terhadap belajar siswa.²⁰

²⁰Slameto. (2016). *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 55-71

2. Hakikat Model Pembelajaran

Model merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun langkah – langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan desain atau pola yang menggambarkan proses pembelajan secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide serta menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran.

Menurut Mohammad Syarif (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas belajar.²¹ Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dan digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Menurut Istarani bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang

²¹Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, (2016). h.39- 40.

terkait yang digunakan secara atau tidak secara langsung dalam proses belajar mengajar.²²

Menurut Milis menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.²³

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan pemecahan masalah, dan menjadi pelajar yang mandiri.

Barrow mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut ditemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.²⁴ Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah.²⁵

Menurut Lubis (2016) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menunjukkan kepada siswa kepada suatu masalah yang kemudian siswa dapat memecahkannya melalui berpikir maupun menganalisis berdasarkan pengalaman mereka dalam

²²Istarani, (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h. 2.

²³Agus Suprijono, (2010). *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 21.

²⁴Miftahul Huda, (2014). *Model-Model Pengajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 271.

²⁵Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, (2016).h. 42-43.

lingkungannya.²⁶Tujuan dalam proses pembelajaran ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, menguraikan masalah dan merevisinya ketika melakukan presentasi sehingga akan menambah informasi sesuai kompetensinya

a. Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam model pembelajaran berbasis masalah, mempunyai ciri-ciri utama yang terdapat dalam model ini, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan akhirnya menyimpulkannya.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.²⁷

²⁶Ibid, h. 132-133.

²⁷Ibid, h. 44.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran. Berikut langkah-langkahnya pada table berikut: ²⁸

Table 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

NO	Langkah-Langkah Model PBM/ PBL	Aktivitas Guru dan Siswa
1	Langkah 1 : Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2	Langkah 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Langkah 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan teman.

²⁸Ibid, .h. 47-48

5	<p>Langkah 5:</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi tau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>
---	--	--

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Bases Learning*)

1) Kelebihan

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan. Dalam model pembelajaran ini ada beberapa kelebihan yaitu:

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan,
- b) Berpikir dan bertindak kreatif,
- c) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis,
- d) Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan,
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan,
- f) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat,
- g) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

2) Kekurangan

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangannya, seperti model pembelajaran ini memiliki kekurangan, yaitu:

- a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini,

- b) Manakalah siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari akan sulit dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba,
- c) Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang,
- d) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

d. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Dalam model pembelajaran berbasis masalah ini mempunyai kriteria dalam pemilihan pelajaran, antaranya:

- a) Bahan pelajaran mengandung isu-isu konflik bersumber dari berita, rekaman dan video,
- b) Bahan yang dipilih bersifat familiar dengan siswa,
- c) Bahan yang dipilih yang berhubungan dengan orang banyak,
- d) Bahan yang dipilih yang mendukung tujuan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sesuai kurikulum yang berlaku,
- e) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.²⁹

4. Hakikat Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran dengan keunikan tersendiri. Pengertian pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah segala hal yang berkaitan dengan warga Negara yang meliputi

²⁹Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, (2016).h. 46-47.

wawasan, sikap dan perilaku warga Negara dalam kesatuan bangsa dan Negara.³⁰ Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.³¹

Dapat disimpulkan bahwa pelajaran PKn sangat berperan penting dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa. Hal ini disebabkan menurunnya ketrampilan siswa dalam menjalankan aturan untuk menjadi warga Negara yang baik dan terlihat karakter siswa semakin hari semakin memprihatinkan. Itu sebabnya pelajaran PKN ini sangatlah penting dan harus di kuatkan dari mulai usia dini.

Tujuan PKn dapat ditegaskan sebagai berikut: (1) Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter (kepribadian) bangsa (*nation and character building*) sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yakni terbentuknya generasi-generasi yang religious, humanis, nasionalis, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat (demokratis) dan mengutamakan kepentingan bersama (sosialis); (2) Sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat madani, masyarakat yang terbuka, kritis dan memahami akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik.³²

³⁰Budi Juliandi. (2015), *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 9.

³¹Ibnu Hurri dan Asep Munajat. (2016), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bekasi: Cv. Nurani, h. 4.

³²Mardenis. (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 14.

b. Keputusan Bersama

1) Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Banyak cara yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam mengambil keputusan bersama. Secara umum ada tiga cara yang menghasilkan orang dan sekelompok orang dalam membentuk keputusan bersama. Cara-cara itu adalah (1) Kewenangan Pemimpin, dalam masyarakat tradisional, kewenangan pemimpin atau orang yang dituakan sangat diakui. Pengambilan keputusan bersama yang diserahkan kepada pemimpin bukan hanya menjadi tradisi Negara-negara timur saja. Dalam Negara barat juga pernah berlaku, dan tradisi masyarakat Jawa juga seperti ini. Saat ini, cara pengambilan keputusan bersama yang diserahkan kepada pemimpin tersebut dinilai tidak cocok lagi dan cara ini banyak dihindari dan bahkan ditinggalkan; (2) Keputusan Suara Terbanyak, dalam pandangan ini setiap memiliki hak suara yang sama tanpa melihat latar belakang sosial yang bersangkutan. Keputusan bersama harus didasarkan atas suara terbanyak. Dari sinilah muncul suara mayoritas dan suara minoritas, suara mayoritas adalah suara yang dari jumlah kelompok suara terbanyak dan suara minoritas adalah suara yang keluar dari kelompok yang jumlah orangnya sedikit.

Dalam pengambilan keputusan bersama, suara mayoritas niscaya akan menjadi pemenang. Sebaliknya, suara minoritas karena jumlahnya lebih sedikit harus rela mengikuti dan mematuhi keputusan bersama; (3) Keputusan Musyawarah Mufakat,

musyawarah adalah proses pembahasan suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama. Mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembahasan dan perundingan bersama. Jadi, musyawarah mufakat merupakan proses membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama.

Dibandingkan dua bentuk pengambilan keputusan yang lain, musyawarah mufakat memang lebih sulit. Namun, dalam kehidupan bermasyarakat, musyawarah mufakat memiliki beberapa manfaat langsung, yakni: musyawarah mufakat merupakan cara yang tepat untuk mengatasi berbagai silang pendapat; berpeluang mengurangi penggunaan kekerasan; berpotensi menghindari dan mengatasi kemungkinan terjadinya konflik.

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam membuat keputusan bersama secara mufakat, yakni: 1) pendapat disampaikan secara santun; 2) menghormati pendapat orang lain yang bertentangan pendapat; 3) mencari titik temu di antara pendapat-pendapat yang ada secara bijaksana; 4) menerima keputusan bersama secara besar hati, meski tidak sesuai keinginan; 5) melaksanakan keputusan bersama dengan sepuh hati

2) Mematuhi Keputusan Bersama

Keputusan bersama merupakan sebuah kesepakatan yang dibuat untuk ditaati. Ada beberapa hal yang harus dipahami sesudah keputusan bersama disepakati. Hal-hal itu adalah sebagai

berikut.(1) Keputusan bersama mensyaratkan tanggung jawab bersama, adalah semua pihak yang menyepakati hasil keputusan bersama tersebut. Jika sebelumnya tidak setuju, tetapi jika keputusan sudah diambil maka ia wajib untuk bertanggung jawab; (2) Keputusan bersama menghasilkan hak dan kewajiban yang sama. Ketika keputusan bersama telah dihasilkan, maka semua pihak juga memiliki hak dan kewajiban yang sama. Tidak boleh ada sebagian pihak merasa memiliki hak yang lebih banyak dibandingkan kewajibannya; (3) Keputusan bersama wajib dilaksanakan semua pihak. Keberhasilan untuk membuat sebuah keputusan bersama dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting. Kalau ada satu pihak yang tidak mau melaksanakan keputusan bersama itu, berarti keputusan bersama itu tidak berhasil.³³

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Ami (2010), dengan judul, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kemampuan Alam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara”. Untuk hasil belajar pada siklus 1 secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 50,0%, sedangkan pada siklus II secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 85,7 %. Hal ini memperlihatkan bahwa model

³³Sunarso dan T. Sugiyarti.(2008), *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 5 SD/ MI*, Yudhistira, h. 63-70.

pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran materi IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulandari (2017), dengan judul, “Upaya Meningkatkan Pemecahan Masalah Dalam Soal Cerita Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas VII MTs Swasta EX-PGA UNIVA Medan Tahun Ajaran 2016/2017”. Untuk hasil siklus 1 memperoleh ketuntasan belajar mencapai 64, 52 %, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 87, 10 %. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs EX-PGA UNIVA Tahun Ajaran 2016/2017.

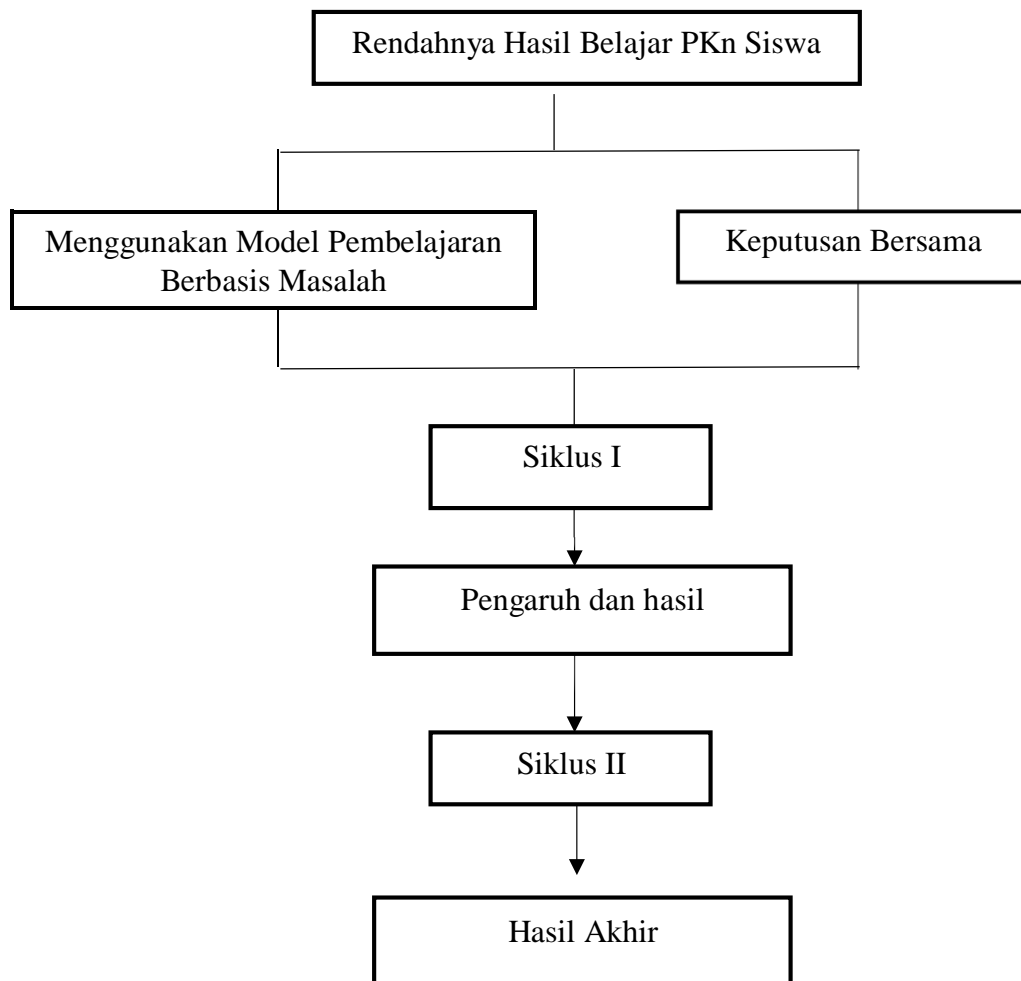
C. Kerangka Fikir

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan pembentukan karakter (kepribadian) sesuai dengan nilai dan moral pancasila, yaitu lebih menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah dan mengutamakan kepentingan bersama. Memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik itu menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat. Maka guru sebagai fasilitator dan motivator harus berusaha memikirkan bagaimana cara meumbuhkan dan menimbulkan rasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran PKn

semoga siswa termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Dengan menggunakan model tersebut, siswa akan lebih aktif belajar dan lebih merangsang siswa dalam pembelajaran PKn.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan pembelajaran Pkn. Karena dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat memberikan pembelajaran yang aktif dan terampil dalam pemecahan masalah. Siswa diarahkan untuk belajar mencari dan mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Bagan. 2.1. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn materi Keputusan Bersama Siswa Kelas V SD Negeri Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu praktek pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai kepada refleksi.³⁴

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian tindakan kelas merupakan satu upaya untuk menumbuh kembangkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-maslaah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.³⁵

PTK di laksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Di sini guru di tuntut untuk lebih profesional dalam melakukan tugas pokoknya dan harus mampu meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal.

³⁴Rusydi Ananda, Dkk. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Ciptapustaka Media, h. 20

³⁵Salim, Dkk. (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h. 23.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101871 Jalan Sei Tuan Pasar V sidodadi Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn sehingga hasil belajar PKn rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama lima bulan. Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai laporan hasil penelitian, terhitung dari bulan Desember 2018 sampai bulan April 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru wali kelas. Subjek dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah satu guru dan siswa SD Negeri 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan guru, ketuntasan belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran Pkn Materi Keputusan Bersama di Kelas V SD Negeri 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus belajar, dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang disesuaikan dengan cakupan materi dan alokasi waktu yang tersedia. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan, perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Terdapat dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dan kajian studi awal sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah penelitian mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.
2. Pelaksanaan Tindakan, tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya artinya tindakan itu tidak

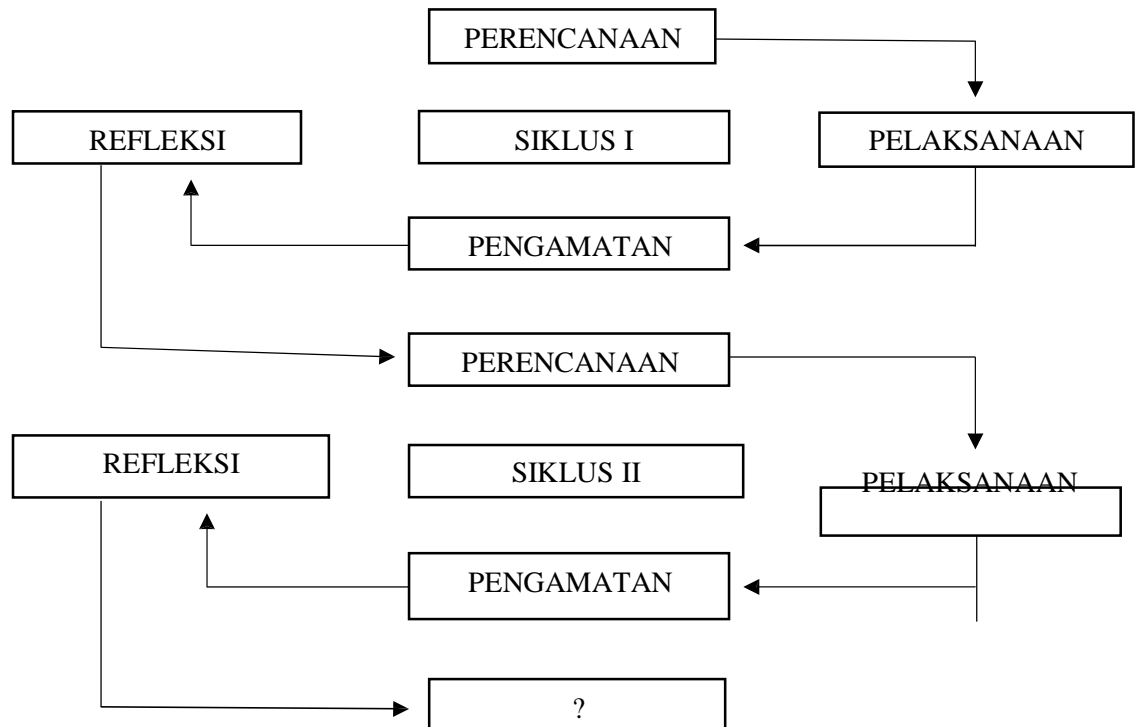
direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

3. Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, *observer* dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika peneliti melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki siklus berikutnya.
4. Refleksi, adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang didapati selama pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan *observer* yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.³⁶ Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan. Skema pelaksanaan PTK tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2006) sebagai berikut:³⁷

³⁶Rusydi Ananda, Dkk. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Ciptapustaka Media, h. 104-109.

³⁷Ibid, h. 67.

Gambar 3. 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas Arikunto



Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknik penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata dan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu pelajaran PKn materi Keputusan Bersama
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah agar pembelajaran lebih aktif, menarik dan kreatif.

- c. Menyusun format atau lembaran observasi yang akan digunakan.
- d. Menyiapkan bahan dan alat-alat ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran.
- e. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi penelitian diterapkan

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini Kegiatan dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Keputusan Bersama yang sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembaran observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana atau keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atau adanya kekurangan atau kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Dilakukan evaluasi dan analisis pada tindakan pertama bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I. Setelah menemukan permasalahan pada siklus I, maka selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama.

Siklus II dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus II akan berhenti apabila keberhasilan tercapai. Tahapan siklus II sama seperti tahapan pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai situasi tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas siswa. Hal-hal yang diobservasi meliputi: a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah; b. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah; c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang menghendaki langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi Tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang dibatasi dari awal. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap guru sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

3. Tes

Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, dan siklus II untuk mengukur dan mengklarifikasikan pencapaian/ hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembaran soal dan hasil pekerjaan siswa.³⁸ Ada dua macam tes yang diberikan kepada siswa yaitu:

- a. *Pre test*, dibagikan sebelum melaksanakan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah.
- b. *Post test*, dibagikan setelah siswa diberikan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

³⁸Rusyd Ananda, Dkk. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Ciptapustaka Media, h. 78- 90.

Tes ini dilakukan secara tertulis yang berpedoman pada pembelajaran PKn materi Keputusan Bersama.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui keefektifan suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1) Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa keseluruhan

2) Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib atau dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi keputusan bersama dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70 %.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:³⁹

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70 % maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisa data dapat disajikan dalam tabel.

³⁹Zainal Aqib, Dkk. (2009), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya, h. 41

Table 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90 % - 100 %	Sangat Tinggi
80 % - 89 %	Tinggi
70 % - 79 %	Sedang
60 % - 69 %	Rendah
0 % - 59 %	Sangat Rendah

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, yaitu SD Negeri 101871 Sidodadi.

Bangunan sekolah bersifat permanen adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Data Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Baik	Ruangan Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	9	-	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
3	Perpustakaan	1	1	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-
5	Mesjid/ Musholah	1	1	-	-	-
6	Kamar Mandi	4	4	-	-	-

7	Gudang	1	1	-	-	-
8	Kantin	1	1	-	-	-
9	Lapangan	1	1	-	-	-

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guru mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya.

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pratindakan

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran semakin sesuai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap kondisi belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke lokasi penelitian. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi awal di sekolah terhadap hasil belajar Pkn siswa, dan melakukan wawancara dengan guru Pkn guna mendapatkan informasi.

Selanjutnya peneliti melakukan test awal (*pre test*) sebelum dilaksanakannya sebuah tindakan awal dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *pre test* siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa

dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Berikut hasil perolehan nilai siswa pada saat tes awal (*pree test*).

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pree Test)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdul Aziz	70		TIDAK TUNTAS
2	Adinda Hafizah	80	TUNTAS	
3	Bagas Tianda	60		TIDAK TUNTAS
4	Budi	60		TIDAK TUNTAS
5	Bunga Pramita	80	TUNTAS	
6	Dinda Ayu Syahfitri	65		TIDAK TUNTAS
7	Dwi Ramadhan	60		TIDAK TUNTAS
8	Eko Pradana	55		TIDAK TUNTAS
9	Fahril Alfahriza	80	TUNTAS	
10	Farel Ramadani	60		TIDAK TUNTAS
11	Fernanda Alvian	60		TIDAK TUNTAS
12	Indra Prabowo	80	TUNTAS	
13	Krisna Indriadi	55		TIDAK TUNTAS
14	Liza Syahfitri	65		TIDAK TUNTAS
15	Luthfia Salsabila	65		TIDAK TUNTAS
16	Mhd. Faisal Reza	75	TUNTAS	
17	Mhd. Faril Hakiki	70		TIDAK TUNTAS

18	Nabil Ramadhan	50		TIDAK TUNTAS
19	Nicky Fajar Ananda	75	TUNTAS	
20	Nuriana	50		TIDAK TUNTAS
21	Nur Hasanah	80	TUNTAS	
22	Nur Zahra Ramadani	80	TUNTAS	
23	Rahfaela Artista	70		TIDAK TUNTAS
24	Rassya Anggara	60		TIDAK TUNTAS
25	Riska Aulia	75	TUNTAS	
26	Risma Agustin	70		TIDAK TUNTAS
27	Salisa Dinda Kanaya	70		TIDAK TUNTAS
28	Silvi Cinta Naila	50		TIDAK TUNTAS
29	Sindy Amelia	85	TUNTAS	
30	Sinta Era Mutia	50		TIDAK TUNTAS
Jumlah		2010	10	20
Rata-Rata		67		
Persentase			33, 33 %	66, 66%
Ketuntasan Klasikal		10 Siswa		

Dari table 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67 diaman nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70 sebanyak 10 siswa (33, 33 %)telah tuntas dan mencapai KKM. Sedangkan 20 siswa (66, 66%) belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan tabel diatas, pada tes awal yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 orang atau 66, 66 % siswa yang belum tuntas dengan perolehan nilai <70 . Sedangkan siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 10 orang atau 33, 33 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi “Keputusan Bersama”. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan tindakan kelas selanjutnya.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

a. Permasalahan I

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah peneliti lakukan diatas, maka diketahui beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dibuat dalam bentuk *pree test* masih sangat rendah
- 2) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih cara yang mudah untuk mengerjakan soal pilihan berganda
- 3) Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan ganda
- 4) Masih banyak siswa yang kurang memahami materi keputusan bersama

- 5) Munculnya sikap kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa dalam mengerjakan soal *pree test* karena kurang paham pada materi keputusan bersama

Dari permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan penelitian tindakan pada siklus I (pertama) meliputi:

b. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I ini, kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut:

- a) Menyusun kegiatan pembelajaran dan RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- b) Menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan berupa materi keputusan bersama
- c) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 - 1) Membuat soal *post test* siklus dan kunci jawabannya
 - 2) Lembar pedoman observasi bagi pelaksanaan yang kemudian akan dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksi kembali

- 3) Lembar aktivitas siswa yang berguna untuk memantau keadaan dan kegiatan dilakukan siswa didalam kelas selama pembelajaran berlangsung
- 4) Lembar wawancara siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- 5) Lembar penelitian siswa yang bertujuan untuk melihat perkembangan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap ini antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

- ✓ Guru masuk dengan mengucapkan salam
- ✓ Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama
- ✓ Guru memulai mengabsensi siswa
- ✓ Guru memotivasi siswa dan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- ✓ Guru menanyakan siswa tentang materi sebelumnya
- ✓ Guru mengenali pengetahuan siswa tentang materi keputusan bersama dalam bermusyawarah untuk musafakat

Elaborasi :

- ✓ Guru menjelaskan materi tentang keputusan bersama
- ✓ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- ✓ Guru menampilkan sebuah video tata cara memilih ketua kelas
- ✓ Guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara melakukan pemilihan ketua kelas
- ✓ Guru menugaskan agar setiap kelompok mencalonkan satu anggota untuk menjadi ketua kelas
- ✓ Guru mengontrol siswa berdiskusi memilih calon ketua kelas
- ✓ Guru menugaskan setiap siswa mempraktekan langsung tata cara pemilihan perangkat kelas dengan jalan musyawarah, pemungutan suara, voting, dan aklamasi.
- ✓ Guru membagi soal siklus I kepada siswa

Konfirmasi :

✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui

✓ Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan

c) Kegiatan Penutup

✓ Bersama-sama membuat kesimpulan

✓ Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung anatar lain:

- 1) Peneliti bersama dengan guru mengamati keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran
- 2) Guru mengamati aktifitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- 3) Peneliti mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pembelajaran

d. Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdul Aziz	80	TUNTAS	
2	Adinda Hafizah	80	TUNTAS	
3	Bagas Tianda	60		TIDAK TUNTAS

4	Budi	70		TIDAK TUNTAS
5	Bunga Pramita	80	TUNTAS	
6	Dinda Ayu Syahfitri	80	TUNTAS	
7	Dwi Ramadhan	75	TUNTAS	
8	Eko Pradana	75	TUNTAS	
9	Fahril Alfahriza	75	TUNTAS	
10	Farel Ramadani	80	TUNTAS	
11	Fernanda Alvian	70		TIDAK TUNTAS
12	Indra Prabowo	75	TUNTAS	
13	Krisna Indriadi	80	TUNTAS	
14	Liza Syahfitri	80	TUNTAS	
15	Luthfia Salsabila	55		TIDAK TUNTAS
16	Mhd. Faisal Reza	55		TIDAK TUNTAS
17	Mhd. Faril Hakiki	80	TUNTAS	
18	Nabil Ramadhan	80	TUNTAS	
19	Nicky Fajar Ananda	85	TUNTAS	
20	Nuriana	70		TIDAK TUNTAS
21	Nur Hasanah	80	TUNTAS	
22	Nur Zahra Ramadani	85	TUNTAS	
23	Rahfaela Artista	65		TIDAK TUNTAS
24	Rassya Anggara	80	TUNTAS	
25	Riska Aulia	80	TUNTAS	
26	Risma Agustin	85	TUNTAS	

27	Salisa Dinda Kanaya	80	TUNTAS	
28	Silvi Cinta Naila	55		TIDAK TUNTAS
29	Sindy Amelia	85	TUNTAS	
30	Sinta Era Mutia	70		TIDAK TUNTAS
Jumlah		2250	21	9
Rata-Rata		75		
Persentase			70 %	30 %
Ketuntasan Klasikal		21 Siswa		

Dari tabel diatas, terlihat bahwa terdapat 9 orang siswa (30 %) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 21 orang siswa (70 %) telah tuntas dengan nilai rata-rata 75.

Meskipun persentasi dari ketuntasan klasikal siswa telah mencapai lebih dari 70 % akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai yang ditentukan sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang belum dapat dikatakan tercapai, namun kemampuan siswa dalam memahami materi keputusan bersama sudah ada peningkatan. Jika dibandingkan dengan tes awal (*pree test*).

Selanjutnya hasil dari tes siklus I digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan di siklus II untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal materi keputusan bersama.

e. Tahap Refleksi

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini terlihat 22 siswa yang tuntas belajar dan 8 orang yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 22 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan. Sedangkan 8 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar.

Adapun keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 2) Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru untuk semua aspek dapat dilihat bahwa guru sudah cukup maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah hanya saja pada awal masuk ke kelas guru belum bisa menarik perhatian siswa.
- 3) Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa untuk semua aspek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pembelajaran dalam penelitian ini berjalan dengan baik dan efektif.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dari refleksi siklus I, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah perlu ada perbaikan tindakan. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I sebelumnya masih menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II, dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan dipandukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti metode demonstrasi.

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah ditetapkan untuk mensistematikan pembelajaran
- b) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan diajarkan tentang keputusan bersama
- c) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan Model Pembelajaran Bernasis Masalah
- d) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 - 1) Membuat soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II dan kunci jawabannya

- 2) Lembar pedoman observasi bagi pelaksanaan yang kemudian akan dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksi kembali
- 3) Lembar aktivitas siswa yang berguna untuk memantau keadaan dan kegiatan dilakukan siswa didalam kelas selama pembelajaran berlangsung
- 4) Lembar wawancara siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- 5) Lembar penelitian siswa yang bertujuan untuk melihat perkembangan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn
- 6) Dokumentasi siswa sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru selaku peneliti dibantu oleh guru kelas melaksanakan, kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap ini antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

- ✓ Guru masuk dengan mengucapkan salam
- ✓ Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama
- ✓ Guru memulai mengabsensi siswa

- ✓ Guru memotivasi siswa dan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenal hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- ✓ Guru menanyakan siswa tentang materi sebelumnya
- ✓ Guru mengenali pengetahuan siswa tentang materi keputusan bersama dalam bermusyawarah untuk musafakat

Elaborasi :

- ✓ Guru menjelaskan tentang materi respon keputusan bersama
- ✓ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- ✓ Guru menampilkan sebuah video bahan untuk siswa menemukan masalah
- ✓ Guru menjelaskan kepada siswa untuk menemukan masalah-masalah apa saja yang ada didalam video tersebut dalam mentaati peraturan
- ✓ Guru mengontrol siswa berdiskusi
- ✓ Guru menugaskan agar setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas

- ✓ Guru bersama siswa menjalakna hasil keputusan bersama dengan membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah
- ✓ Guru membagi soal siklus II kepada siswa

Konformasi :

- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui
- ✓ Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan

c) Kegiatan Penutup

- ✓ Bersama-sama membuat kesimpulan
- ✓ Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung anatra lain:

- 1) Peneliti berasam guru kelas mengamati keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran
- 2) Guru kelas mengamati aktifitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung

d. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdul Aziz	90	TUNTAS	
2	Adinda Hafizah	90	TUNTAS	
3	Bagas Tianda	85	TUNTAS	
4	Budi	75	TUNTAS	
5	Bunga Pramita	90	TUNTAS	
6	Dinda Ayu Syahfitri	75	TUNTAS	
7	Dwi Ramadhan	80	TUNTAS	
8	Eko Pradana	75	TUNTAS	
9	Fahril Alfahriza	85	TUNTAS	
10	Farel Ramadani	80	TUNTAS	
11	Fernanda Alvian	70		TIDAK TUNTAS
12	Indra Prabowo	80	TUNTAS	
13	Krisna Indriadi	75	TUNTAS	
14	Liza Syahfitri	60		TIDAK TUNTAS
15	Luthfia Salsabila	55		TIDAK TUNTAS
16	Mhd. Faisal Reza	85	TUNTAS	
17	Mhd. Faril Hakiki	75	TUNTAS	
18	Nabil Ramadhan	85	TUNTAS	
19	Nicky Fajar	90	TUNTAS	

20	Nuriana	75	TUNTAS	
21	Nur Hasanah	90	TUNTAS	
22	Nur Zahra Ramadani	90	TUNTAS	
23	Rahfaela Artista	60		TIDAK TUNTAS
24	Rassya Anggara	85	TUNTAS	
25	Riska Aulia	90	TUNTAS	
26	Risma Agustin	85	TUNTAS	
27	Salisa Dinda Kanaya	85	TUNTAS	
28	Silvi Cinta Naila	85	TUNTAS	
29	Sindy Amelia	90	TUNTAS	
30	Sinta Era Mutia	85	TUNTAS	
Jumlah		2420	26	4
Rata-Rata		80, 66		
Persentase			86, 66%	13, 33%
Ketuntasan Klasikal		26 Siswa		

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil post-test yang dikerjakan siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya, dan dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKM 70 sebanyak 26 siswa atau 86, 66 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 siswa. Dan yang belum tuntas 4 siswa atau 13, 33 dari jumlah siswa yang ada. Dengan ini nilai rata-rata kelas adalah 80, 66.

e. Tahap Refleksi

Pada siklus II ini jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru semakin banyak dibandingkan siklus sebelumnya, hal ini dikarenakan persiapan penyajian pembelajaran yang lebih matang. Peneliti sebagai guru juga lebih optimal dalam mempraktekkan model pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dalam pembelajaran. Karena ketertarikan tersebut, peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara utuh sehingga hasil belajar yang dicapai jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini hasil nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi Keputusan Bersama telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keputusan Bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pre test* atau sebelum dilaksanakannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67 dan hanya 10 (33, 33%) siswa dinyatakan tuntas belajar.

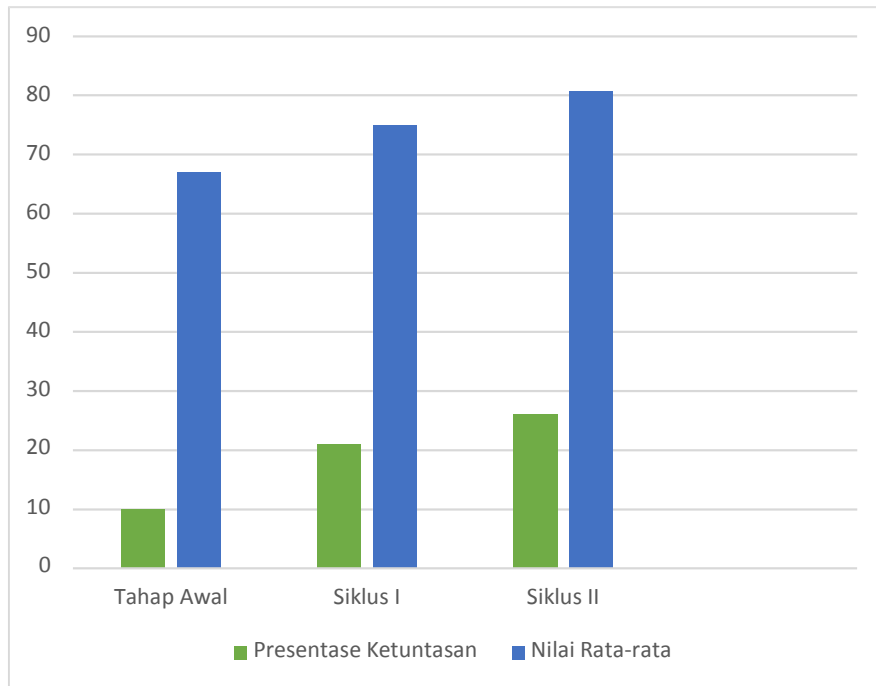
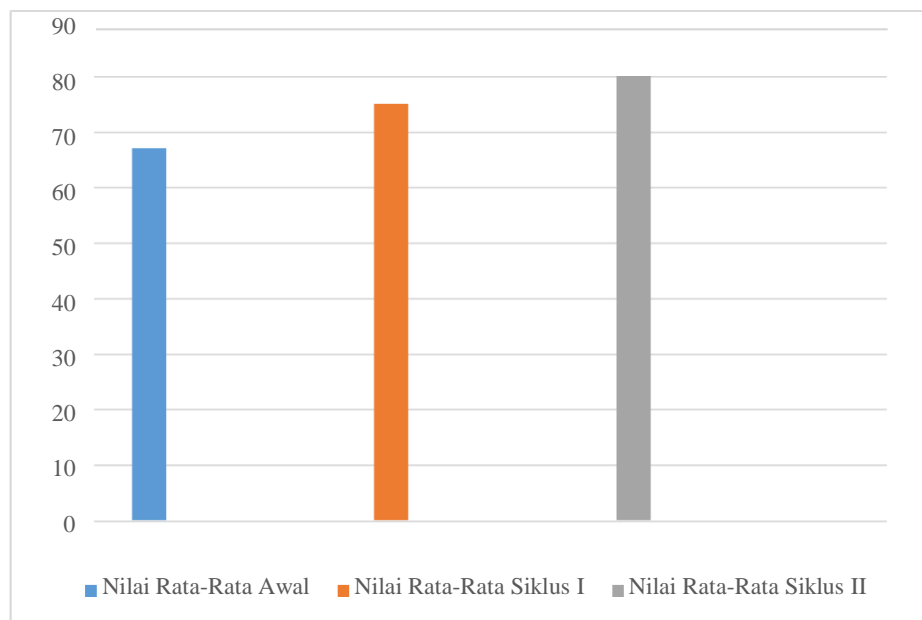
Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam memahami materi Keputusan

Bersama mengalami peningkatan yaitu telah mencapai nilai rata-rata 75 dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 21 siswa. Meskipun ketuntasan siswa telah mencapai, peneliti tetap melanjutkan ke siklus II untuk melihat kestabilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penerapan dan perbaikan ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi Keputusan Bersama meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 80,66 dan tingkat ketuntasan 86,66% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase 86,66%, dan siswa yang tidak tuntas dengan persentase 13,33% , dalam siklus ini siswa mampu mempertahankan nilai dan hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan peneliti.

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Keputusan Bersama di kelas V SD Negeri 101871 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui grafik berikut :

Grafik 4.1 Nilai Rata-Rata Klasikal**Grafik 4.2 Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal
Tahap Awal, Siklus I, dan Siklus II**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang pada materi pelajaran PKn materi Keputusan Bersama sebelum diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, masih rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa atau dengan persentase ketuntasan klasikal 66,66% dan siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa atau dengan persentase 33,33% dengan nilai rata-rata 67.
2. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama di kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah disusun sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa.
3. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran PKn materi Keputusan Bersama hasil belajar pada siklus I (*Post Test I*) meningkat setelah diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa yang tuntas jumlahnya 21 siswa atau dengan persentase 70% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa atau dengan persentase sebesar 30 % dengan nilai rata-rata yaitu 75. Meskipun persentase dari

ketuntasan klasikal siswa telah mencapai nilai KKM akan tetapi peneliti tetap melanjutkan ke siklus II untuk melihat tingkat kestabilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi Keputusan Bersama. Hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus II (*post test II*) melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa atau dengan persentase sebesar 86,66 % dengan nilai rata-rata yaitu 80,66. Dapat disimpulkan penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi khususnya guru kelas di Sekolah Dasar diharapkan lebih memilih dan menerapkan Model Pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar
2. Sebaiknya guru menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi Keputusan Bersama yang boasa kita dengar di kehidupan sehari-hari
3. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Dkk. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Arafat, Maulana Lubis. (2018), *Pembelajaran PPKn di SD/ MI*, Medan: Akasha Sakti.
- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, C. Budiningsih. (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aqib, Zainal, Dkk. (2009), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya.
- Bakar, Rosdiana A. (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV. Gema Ihsan.
- Damhuri. (2018), Volume 1 Nomor 1 *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKPI Universitas Riau*.
- Hamalik, Oemra. (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014), *Model-Model Pengajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurri Ibnu dan Asep Munajat. (2016), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bekasi: Cv. Nurani.
- Imam Jalaludin, (911H), *Tafsir Jalalain*, Mesir: Jilid III.
- Istarani.(2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.

- Juliardi, Budi, (2015), *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma.
- Made, I Parsa, (2017), *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, Kupang: CV Rasi Terbit.
- Muhammad Ibn Muhammad Abu hamid al-Gazali, (2018), *Ihya Ulumuddin Untuk orang Modren*, Yogyakarta: Mueeza.
- Nurmawati. (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Rasyidin, Al & Wahyuddin Nur Nasution. (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Salim, Dkk. (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina. (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto. (2016), *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunarso & T. Sugiyarti.(2008), *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 5 SD/MI*, Yudhistira.
- Suprijono, Agus. (2010), *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syarif Sumantri, Mohammad. (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Triwiyanto, Teguh. (2015), *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Umar, Bukhari. (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Repubilk Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2009*.

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101871 Sidodadi
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN(PKn)
Kelas/Semester : V (Lima) /II
Alokasi Waktu : 2 X35 Menit

A. Standar Kompetensi

4. Keputusan Bersama

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

C. Indikator

- 4.1.1 Menjelaskan tentang defenisi keputusan bersama
- 4.1.2 Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama
- 4.1.3 Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian keputusan bersama
2. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
3. Siswa dapat Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

E. Materi Pembelajaran

A. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

B. Mematuhi Keputusan Bersama

C. Kemauan bermusyawarah untuk mufakat

D. Metode dan model Pembelajaran

- Metode Pembelajaran
Ceramah, kerja kelompok, pemberian tugas, Tanya jawab
- Model Pembelajaran
Model Pembelajaran Berbasis Masalah

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
		Guru	
1	Kegiatan Pendahuluan	Aspresiasi dan motivasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru mengabsensi siswa 4. Guru memotivasi siswa 5. Guru memberikan soal pretest kepada siswa 	10 menit
2	Kegiatan Inti	Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang materi sebelumnya 2. Guru mengenali pengetahuan siswa tentang materi keputusan bersama dalam bermusyawarah untuk mufakat Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang keputusan bersama 2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 	50 menit

		<p>3. Guru menampilkan sebuah video tatacara memilih ketua kelas</p> <p>4. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara pemilihan calon ketua kelas</p> <p>5. Guru menugaskan agar setiap kelompok mencalonkan satu anggota untuk menjadi ketua kelas</p> <p>6. Guru mengontrol siswa berdiskusi memilih calon ketua kelas</p> <p>7. Guru menugaskan setiap siswa mempraktekan langsung tata cara pemilihan perangkat kelas dengan jalan musyawarah, pemungutan suara, voting, dan aklamasi.</p> <p>8. Guru membagi soal siklus I</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui</p> <p>2. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan</p>	
3	Kegiatan Penutup	<p>1. Bersama-sama membuat kesimpulan</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama</p>	10 menit

F. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku paket : *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 5 SD/ MI*
- Media : Video, Buku, kotak

G. Penilaian

1) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk Soal	Soal
4.1.1 Memahami defenisi keputusan bersama	Tertulis Penugasan	Soal Penilaian Berganda	Sebagaimana Terlampir
4.1.2 Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama			
4.1.3 Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat			

Format Penilaian Kriteria

1. Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Jumlah Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Performan		Nilai	Jumlah Skor
			Percaya Diri	Kerja sama		
1						
2						
3						
4						
5						

CATATAN :

Nilai – (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10

- ❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Mengetahui

Medan, April 2019

Kepala Sekolah SDN 101871

Guru Kelas

(ENI MINARNI, S.Pd)

(INDUN MILA KURNIA, S.Pd)

NIP : 196802181988072003

Peneliti

Yeni Yulia Citra

Nim: 36.15.4.141

Lampiran 2**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****(RPP)****SIKLUS II**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101871 Sidodadi
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN(PKn)
Kelas/Semester	: V (Lima) /II
MAlokasi Waktu	: 2 X35 Menit

A. Standar Kompetensi

4. Keputusan Bersama

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

C. Indikator

4.2.1 Menjelaskan berbagai bentuk tentang keputusan bersama, serta melaksanakan hasil musyawarah

4.2.2 Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan berbagai bentuk tentang keputusan bersama, serta melaksanakan hasil musyawarah
2. Siswa dapat menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama

E. Materi Pembelajaran

Reaksi terhadap keputusan bersama

F. Metode dan model Pembelajaran

- Metode Pembelajaran
Ceramah, kerja kelompok, pemberian tugas, Tanya jawab
- Model Pembelajaran
Model Pembelajaran Berbasis Masalah

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
		Guru	
1	Kegiatan Pendahuluan	Aspresiasi dan motivasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru mengabsensi siswa 4. Guru memotivasi siswa dan melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran 	10 menit
2	Kegiatan Inti	Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang materi sebelumnya 2. Guru mengenali pengetahuan siswa tentang materi keputusan bersama dalam melaksanakan bermusyawarah Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi respon dari keputusan bersama 	50 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 3. Guru menampilkan sebuah video bahan untuk siswa menemukan masalah 4. Guru menjelaskan kepada siswa untuk menemukan masalah-masalah apa saja yang ada didalam video tersebut dalam mentaati peraturan 5. Guru mengontrol siswa berdiskusi dan persentasi 6. Guru membuat tugas kebersihan di sekolah (kebersihan kelas, halaman sekolah, taman sekolah, kamar mandi, dan perpustakaan) 7. Guru membagi soal siklus II <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui 2. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan 	
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama membuat kesimpulan 2. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama 	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku paket : *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 5 SD/ MI*
- Media : Video, Buku

I. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk Soal	Soal
4.1.1 Memahami defenisi keputusan bersama, serta musyawarah 4.1.2 Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama	Tertulis Penugasan	Soal Penilaian Berganda	Sebagaimana Terlampir

Format Penilaian Kriteria

Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Jumlah Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Performan		Nilai	Jumlah Skor
			Percaya Diri	Kerja sama		
1						
2						
3						
4						
5						

CATATAN :

Nilai – (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10

- ❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Mengetahui

Medan, April 2019

Kepala Sekolah SDN 101871

Guru Kelas

(ENI MINARNI, S.Pd)

(INDUN MILA KURNIA, S.Pd)

NIP : 196802181988072003

Peneliti

Yeni Yulia Citra

Nim: 36.15.4.141

Lampiran 3

Tes Tahap Awal

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!

1. Hal yang harus menjadi syarat bagi keputusan bersama adalah....
 - a. Keputusan mengutamakan ketua organisasi
 - b. Keputusan merupakan usulan ketua organisasi
 - c. Keputusan mewadahi semua pendapat dan kepentingan anggota organisasi
 - d. Keputusan menguntungkan sebagian anggota dan merugikan sebagian anggota yang lain

2. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi, berikut ini merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama adalah....
 - a. Ebo kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
 - b. Kampung Ita tidak aman karena warga malas meronda
 - c. Modi sering terlambat ke sekolah karena kesulitan bangun pagi
 - d. Joko kesulitan menyelesaikan ulangan karena lebih suka bermain dari pada belajar

3. Manakah yang harus tercermin dalam keputusan bersama.....

a. Permusushan	c. Kebersamaan
b. Kekuasaan	d. Pemaksaan kehendak

4. Dua cara keputusan bersama adalah....

a. Musyawarah dan mufakat	c. Pemungutan suara dan pemaksaan kehendak
b. Musyawarah, voting dan pemungutan suara	d. Pemaksaan kehendak dan ancaman

5. Musyawarah telah mencapai mufakat apabila.....
 - a. Ketua kelompok telah menyatakan pendapatnya
 - b. Ketua kelompok telah menyatakan persetujuannya
 - c. Sebagian besar anggota kelompok telah menyatakan pendapat yang sama
 - d. Semua anggota kelompok telah sepakat dengan keputusan yang dianggap paling baik

6. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut juga dengan.....
 - a. Pemilihan umum
 - b. Mufakat
 - c. Insting
 - d. Voting

7. Keuntungan cara pemungutan suara untuk menentukan keputusan bersama antara lain.....
 - a. Bisa dilakukan cara orang
 - b. Bisa menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk mufakat
 - c. Suara yang menang bias memaksakan kehendak kepada yang suaranya kalah
 - d. Yang menang bisa mengejek yang kalah

8. Mutia telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toro tidak memilih Mutia. Bagaimana sikap yang mesti Toro ambil.....
 - a. Menolak Mutia sebagai ketua, karena Mutia bukan pilihan Toro
 - b. Mengacuhkan Mutia, sebab Mutia dianggapnya tidak akan bisa menjadi ketua kelas yang baik
 - c. Menerima Mutia sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh rasa tanggung jawab
 - d. terpaksa menerima Mutia dari pada dibenci oleh teman-teman sekelas yang mendukung Mutia

9. Dimas gembira sebab Mutia yang didukungnya berhasil menjadi ketua kelas. Ia tentu akan mendukung Mutia dalam menjalankan tugasnya. Bagaimana sebaiknya Dimas terhadap teman-teman tidak memilih Mutia?
 - a. Mengejek mereka karena jagoan yang mereka dukung kalah
 - b. Mengacuhkan mereka sebab Dimas tidak membutuhkan mereka
 - c. Menjauhi mereka karena mereka pasti tidak akan mendukung tugas-tugas Mutia sebagai ketua kelas
 - d. Menghormati dan berusaha mengajak mereka untuk mendukung tugas-tugas Mutia

10. Dalam pemilihan, Mutia terpilih menjadi ketua kelas. Namun, Mutia tahu ada beberapa teman yang tidak mendukungnya. Apa sikap yang harus diambil Mutia.....
 - a. Menyingkirkan mereka, sebab mereka pasti tidak akan mau mendukungnya
 - b. Memaksa mereka agar mengikuti kemauan dan keputusan yang diambalnya
 - c. Tetap mengajak dan mendengar pendapat mereka meskipun pendapat mereka berbeda
 - d. Tidak melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan bersama

11. Masalah dibawah ini yang tidak di musyawarahkan dalam lingkungan kelas adalah.....

a. Iuran sosial	c. Daftar belanja bulanan
b. Jadwal piket kelas	d. Pemilihan pengurus kelas

12. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat pengambilan keputusan adalah.....

a. Memaksakan kehendak pada orang lain	c. Mengisi daftar hadir
b. Mengajukan usulan pada saat rapat	d. Memerhatikan usulan orang lain

13. Keputusan keluarga dilakukan oleh...
- Anak-anak
 - Ayah dan ibu
 - Semua anggota keluarga
 - Anggota keluarga yang sudah dewasa
14. Kegiatan dimasyarakat yang tidak perlu dimusyawarakan adalah.....
- Memperbaiki jembatan yang rusak
 - Membantu tetangga yang tertimpah musibah
 - Merayakan HUT RI
 - Membangun poskamling
15. Musyawarah dilaksanakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan.....
- Bersama
 - Pribadi
 - Berbeda
 - Sendiri
16. Keputusan yang diambil dalam keputusan bersama harus.....
- Berlaku untuk golongan tertentu
 - Menyenangkan salah satu pihak
 - Berpihak pada pemimpin rapat
 - Berguna bagi kepentingan bersama
17. Menyampaikan pendapat dalam musyawarah harus dilakukan dengan.....
- Memaksakan kehendak
 - Berteriak-teriak
 - Membentak-bentak
 - Sopan dan jelas
18. Dalam bermusyawarah harus saling.....
- Ada argument yang kuat
 - Menyenangkan hati ketua

- c. Memenuhi keinginan pribadi
- d. Mewakili keinginan kelompok

19. Mau mengakui kesalahan yang kita perbuat adalah salah satu ciri-ciri sikap.....dalam bermusyawarah

- | | |
|-------------|--------------|
| a. Komitmen | c. Sportif |
| b. Setia | d. Demokrasi |

20. Keputusan yang tidak boleh diambil dengan cara voting adalah pemilihan.....

- a. Kepala desa
- b. Gubernur
- c. Ketua kelas
- d. Siswa berprestasi

Lampiran 5

Soal Siklus I

1. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi, berikut ini merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama adalah....
 - a. Ebo kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
 - b. Kampung Ita tidak aman karena warga malas meronda
 - c. Modi sering terlambat ke sekolah karena kesulitan bangun pagi
 - d. Joko kesulitan menyelesaikan ulangan karena lebih suka bermain dari pada belajar

2. Hal yang harus menjadi syarat bagi keputusan bersama adalah.....
 - a. Keputusan mengutamakan ketua organisasi
 - b. Keputusan merupakan usulan ketua organisasi
 - c. Keputusan mewadahi semua pendapat dan kepentingan anggota organisasi
 - d. Keputusan menguntungkan sebagian anggota dan merugikan sebagian anggota yang lain

3. Manakah yang harus tercermin dalam keputusan bersama.....

a. Permusushan	c. Kebersamaan
b. Kekuasaan	d. Pemaksaan kehendak

4. Musyawarah telah mencapai mufakat apabila.....
 - a. Ketua kelompok telah menyatakan pendapatnya
 - b. Ketua kelompok telah menyatakan persetujuannya
 - c. Sebagian besar anggota kelompok telah menyatakan pendapat yang sama
 - d. Semua anggota kelompok telah sepakat dengan keputusan yang dianggap paling baik

5. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut juga dengan.....
 - a. Pemilihan umum
 - b. Mufakat
 - c. Insting
 - d. Voting
6. Dua cara keputusan bersama adalah.....
 - a. Musyawarah dan mufakat
 - b. Musyawarah, voting dan pemungutan suara
 - c. Pemungutan suara dan pemaksaan kehendak
 - d. Pemaksaan kehendak dan ancaman
7. Keuntungan cara pemungutan suara untuk menentukan keputusan bersama antara lain.....
 - a. Bisa dilakukan cara orang
 - b. Bisa menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk mufakat
 - c. Suara yang menang bisa memaksakan kehendak kepada yang suaranya kalah
 - d. Yang menang bisa mengejek yang kalah
8. Mutia telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toro tidak memilih Mutia. Bagaimana sikap yang mesti Toro ambil.....
 - a. Menolak Mutia sebagai ketua, karena Mutia bukan pilihan Toro
 - b. Mengacuhkan Mutia, sebab Mutia dianggapnya tidak akan bias menjadi ketua kelas yang baik
 - c. Menerima Mutia sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh rasa tanggung jawab
 - d. Terpaksa menerima Mutia dari pada dibenci oleh teman-teman sekelas yang mendukung Mutia

9. Dimas gembira sebab Mutia yang didukungnya berhasil menjadi ketua kelas. Ia tentu akan mendukung Mutia dalam menjalankan tugasnya. Bagaimana sebaiknya Dimas terhadap teman-teman tidak memilih Mutia?
- Mengejek mereka karena jagoan yang mereka dukung kalah
 - Mengacuhkan mereka sebab Dimas tidak membutuhkan mereka
 - Menjauhi mereka karena mereka pasti tidak akan mendukung tugas-tugas Mutia sebagai ketua kelas
 - Menghormati dan berusaha mengajak mereka untuk mendukung tugas-tugas Mutia
10. Dalam pemilihan, Mutia terpilih menjadi ketua kelas. Namun, Mutia tahu ada beberapa teman yang tidak mendukungnya. Apa sikap yang harus diambil Mutia.....
- Menyingkirkan mereka, sebab mereka pasti tidak akan mau mendukungnya
 - Memaksa mereka agar mengikuti kemauan dan keputusan yang diambarnya
 - Tetap mengajak dan mendengar pendapat mereka meskipun pendapat mereka berbeda
 - Tidak melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan bersama
11. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat pengambilan keputusan adalah.....
- | | |
|--|-----------------------------------|
| a. Memaksakan kehendak pada orang lain | c. Mengisi daftar hadir |
| b. Mengajukan usulan pada saat rapat | d. Memerhatikan usulan orang lain |
12. Masalah dibawah ini yang tidak di musyawarahkan dalam lingkungan kelas adalah.....
- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| a. Iuran sosial | c. Daftar belanja bulanan |
| b. Jadwal piket kelas | d. Pemilihan pengurus kelas |

13. Keputusan keluarga dilakukan oleh...
- a. Anak-anak
 - b. Ayah dan ibu
 - c. Semua anggota keluarga
 - d. Anggota keluarga yang sudah dewasa
14. Kegiatan dimasyarakat yang tidak perlu dimusyawarakan adalah.....
- a. Memperbaiki jembatan yang rusak
 - b. Membantu tetangga yang tertimpah musibah
 - c. Merayakan HUT RI
 - d. Membangun poskamling
15. Keputusan yang diambil dalam keputusan bersama harus.....
- a. Berlaku untuk golongan tertentu
 - b. Menyenangkan salah satu pihak
 - c. Berpihak pada pemimpin rapat
 - d. Berguna bagi kepentingan bersama
16. Musyawarah dilaksanakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan.....
- a. Bersama
 - b. Pribadi
 - c. Berbeda
 - d. Sendiri
17. Menyampaikan pendapat dalam musyawarah harus dilakukan dengan.....
- a. Memaksakan kehendak
 - b. Berteriak-teriak
 - c. Membentak-bentak
 - d. Sopan dan jelas
18. Mau mengakui kesalahan yang kita perbuat adalah salah satu ciri-ciri sikap.....dalam bermusyawarah
- a. Komitmen
 - b. Setia
 - c. Sportif
 - d. Demokrasi

19. Keputusan yang tidak boleh diambil dengan cara voting adalah pemilihan.....

- | | |
|----------------|----------------------|
| a. Kepala desa | c. Ketua kelas |
| b. Gubernur | d. Siswa berprestasi |

20. Dalam bermusyawarah harus saling.....

- a. Ada argument yang kuat
- b. Menyenangkan hati ketua
- c. Memenuhi keinginan pribadi
- d. Mewakili keinginan kelompok

Lampiran 6

Soal Siklus II

1. Gambar di bawah ini merupakan contoh dari.....



- a. Hasil keputusan bersama di lingkungan masyarakat
 - b. Hasil keputusan bersama di lingkungan sekolah
 - c. Hasil keputusan bersama di lingkungan rumah
 - d. Hasil keputusan bersama di lingkungan taman buah
2. Masalah dibawah ini yang tidak di musyawarahkan dalam lingkungan kelas adalah.....
- a. Iuran sosial
 - b. Jadwal piket kelas
 - c. Daftar belanja bulanan
 - d. Pemilihan pengurus kelas
3. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat pengambilan keputusan adalah.....
- a. Memaksakan kehendak pada orang lain
 - b. Mengajukan usulan pada saat rapat
 - c. Mengisi daftar hadir
 - d. Memerhatikan usulan orang lain
4. Setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan bersama selalu diwarnai oleh pihak yang setuju. Pihak yang tidak setuju dalam upaya mematuhi keputusan bersama menimbulkan akibat.....
- a. Mendapat sanksi atau teguran dari kelompok

- b. Dapat dipercaya teman sekelompok
 - c. Diangkat menjadi ketua kelompok
 - d. Merasa paling benar kelompoknya
5. Keputusan keluarga dilakukan oleh...
- a. Anak-anak
 - e. Ayah dan ibu
 - f. Semua anggota keluarga
 - g. Anggota keluarga yang sudah dewasa
6. Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat merupakan bunyi undang-undang pasal.....
- a. 28 E ayat 3
 - c. 30 E ayat 4
 - b. 29 E ayat 3
 - d. 31 E ayat 4
7. Kegiatan dimasyarakat yang tidak perlu dimusyawarakan adalah.....
- a. Memperbaiki jembatan yang rusak
 - b. Membantu tetangga yang tertimpah musibah
 - c. Merayakan HUT RI
 - d. Membangun poskamling
8. Musyawarah dilaksanakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan.....
- a. Bersama
 - c. Berbeda
 - b. Pribadi
 - d. Sendiri
9. Keputusan yang diambil dalam keputusan bersama harus.....
- a. Berlaku untuk golongan tertentu
 - b. Menyenangkan salah satu pihak
 - c. Berpihak pada pemimpin rapat
 - d. Berguna bagi kepentingan bersama

10. Menyampaikan pendapat dalam musyawarah harus dilakukan dengan.....
- a. Memaksakan kehendak
 - b. Berteriak-teriak
 - c. Membentak-bentak
 - d. Sopan dan jelas
11. Dalam bermusyawarah harus saling.....
- a. Ada argument yang kuat
 - b. Menyenangkan hati ketua
 - c. Memenuhi keinginan pribadi
 - d. Mewakili keinginan kelompok
12. Mau mengakui kesalahan yang kita perbuat adalah salah satu ciri-ciri sikap.....dalam bermusyawarah
- a. Komitmen
 - b. Setia
 - c. Sportif
 - d. Demokrasi
13. Keputusan yang tidak boleh diambil dengan cara voting adalah pemilihan.....
- a. Kepala desa
 - b. Gubernur
 - c. Ketua kelas
 - d. Siswa berprestasi
14. Asas-asas yang harus dijunjung tinggi dalam melaksanakan keputusan bersama adalah.....
- a. Asas kehormatan
 - b. Asas gotong royong
 - c. Asas terpadu
 - d. Asas a dan b benar
15. Contoh dari manfaat atas kekeluargaan dalam pengambilan keputusan bersama adalah.....
- a. Menciptakan kehidupan yang rukun berdasarkan kasih sayang
 - b. Menumbuhkan sikap tidak setia

- c. Menciptakan kehidupan yang tidak harmonis
- d. Terganggunya kebersamaan antar anggota keluarga

16. Sikap kita terhadap keputusan bersama adalah.....

- a. Menyerahkan pelaksanaannya kepada pengurus organisasi
- b. Melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab
- c. Mengabaikan dan mengacuhkannya
- d. Melaksanakannya dengan setengah hati

17. Gambar di bawah merupakan contoh dari asas.....



- a. Asas persatuan
- b. Asas kekeluargaan
- c. Asas gotong royong
- d. Asas ketuhanan

18. Jika keputusan bersama telah ditetapkan, apa yang selanjutnya dilakukan.....

- a. Menerima dan melaksanakannya
- b. Menolak dan membiarkannya
- c. Menerima dan tidak melaksanakannya
- d. Melaksanakannya dan membiarkannya

19. Contoh kegiatan menerima dan memenuhi keputusan bersama di dalam kelas adalah.....

- a. Pembersihan kelas
- b. Pembersihan kamar

- c. Menyapu rumah
- d. Gotong royong kantor kepala desa

20. Hal yang harus menjadi syarat bagi keputusan bersama adalah.....

- a. Keputusan menguntungkan ketua organisasi
- b. Keputusan merupakan usulan ketua organisasi
- c. Keputusan mewadahi semua pendapat dan kepentingan anggota organisasi
- d. Keputusan menguntungkan sehingga anggota dan merugikan sebagian anggota yang lain

Lampiran 7

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 101871 Desa Sidodadi

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Materi Pelajaran : Keputusan Bersama

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√	
2	Keaktifan siswa pada saat memberikan pelajaran		√		
3	Merespon jawaban teman	√			
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya saat diskusi kelompok		√		
5	Bekerja sama dengan siswa lain saat diskusi kelompok		√		
6	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok		√		

7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib		√		
Jumlah		1	5	1	-
		1	10	3	-

Medan, April 2019

Observer

Indun Mia Kurnia, S. Pd

Lampiran 8

Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

A. Identitas

Nama Sekolah	: SD Negeri 101871 Sidodadi
Kelas	: V (Lima)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi Ajar	: Keputusan Bersama
Subjek Yang dipantau	: Yeni Yulia Citra
Pelaku (Pemantau)	: Indun Mila Kurnia, S. Pd

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian tanda ceklis pada kolom angka yang sesuai
2. Seluruh indikator harus diberi nilai
3. Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = baik Sekali

C. Penilaian

No	Indikator	Skor			
		N1	N2	N3	N4
I	PRA PEMBELAJARAN	1	2	3	4
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√
2	Melakukan kegiatan aprsepsi				√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penugasan Materi Pembelajaran				
3	Menunjukkan penugasaan materi			√	

	✓ Pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relavan				✓
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan susunan belajar dan karakteristik siswa			✓	
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				✓
B	Pendekatan				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa		✓		
8	Melakukan pembelajaran secara sistematis		✓		
9	Menguasai kelas			✓	
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			✓	
11	Melaksanakan pembelajaran yang menimbulkan kebiasaan positif			✓	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan			✓	
C	Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran				
13	Menggunakan media secara efektif dan efesien			✓	

14	Menghasilkan kesan yang menarik			√	
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√	
D	Pembelajaran Yang Memicu Dalam Memelihara Ketertiban Siswa				
16	Menimbulkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√	
18	Menimbulkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar			√	
E	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar				
19	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung			√	
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		√		
F	Penggunaan Bahasa				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik, jelas dan benar				√
22	Menyampaikan pesan sesuai dengan bahasa yang sesuai dengan siswa		√		
III	Penutup				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa			√	

24	Melakukan tindakan lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan			√	
Jumlah N1, N2, N3, N4		-	4	15	5
		-	8	45	25
Jumlah		78			
Nilai Rata-rata		81,34			
Kriteria		Baik			

Medan, April 2019

Mengetahui

Observer

Indun Mia Kurnia, S. Pd

Lampiran 9

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri 101871 Desa Sidodadi

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Materi Pelajaran : Keputusan Bersama

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	1. Mendengarkan guru saat membuka pelajaran	a. Partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran				√
		b. Ketertiban siswa				√
		c. Menimbulkan keceriaan pada siswa				√
		d. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran			√	
2	2. Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran	a. Kemampuan siswa bertanya			√	
		b. Kemampuan siswa menjawab				√
		c. Kemampuan siswa dalam menanggapi				√
		d. Keaktifan siswa berdiskusi dengan teman			√	

3	3. Menyimpulkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan	a. Menggunakan bahasa secara baik dan jelas b. Memberikan tanggapan terhadap hasil belajar c. Dapat menjawab soal dengan benar d. Mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari				√
Jumlah			-	-	5	7
			-	-	15	28

Medan, April 2019

Mengetahui

Observer

Indun Mia Kurnia, S. Pd

Lampiran 10

Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

A. Identitas

Nama Sekolah : SD Negeri 101871 Sidodadi
 Kelas : V (Lima)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 Materi Ajar : Keputusan Bersama
 Subjek Yang dipantau : Yeni Yulia Citra
 Pelaku (Pemantau) : Indun Mila Kurnia, S. Pd

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian tanda ceklis pada kolom angka yang sesuai
2. Seluruh indikator harus diberi nilai
3. Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = baik Sekali

C. Penilaian

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	a. Mengucapkan salam				√
		b. Menarik perhatian siswa				√
		c. Memberikan motivasi terhadap siswa				√
		d. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				√

5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik			√	
		b. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik		√	√	
		c. Memberikan tugas dan tepat waktu		√	√	
		d. Melaksanakan penilaian akhir				
6	Menutup pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama			√	
		b. Memberikan nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	
		c. Menginformasikan materi selanjutnya		√		
		d. Memberikan tugas rumah		√		
Jumlah $N1+N2+N3+N4$			-	-	6	19
			-	-	18	76
Jumlah			94			
Nilai Rata-rata			97,91			

Kriteria	Sangat Baik
----------	--------------------

Medan, April 2019

Mengetahui

Observer

Indun Mia Kurnia, S. Pd

Lampiran 11

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG STUDI PKn KELAS V SD Negeri 101871

- Peneliti : “Assalamualaikum, bu”
- Ibu Indun : “Waalaikumsalam dik”
- Peneliti : “Perkenalkan bu, nama saya yeni yulia citra. Saya mahasiswi UIN SU Medan. Begini bu, ibu guru mata pelajaran Pkn dan sekaligus wali kelas V?”
- Ibu Indun : “iya benar dik, ada yang perlu saya bantu?”
- Peneliti : “Boleh saya minta waktu ibu sebentar untuk melakukan wawancara tentang pelajaran Pkn di kelas V?”
- Ibu Indun : “Oh silahkan, kebetulan saya sedang free less”
- Peneliti : “Terimakasih bu. Langsung saja, jadi bagaimana menurut ibu hasil belajar siswa selama ini pada mata pelajaran Pkn bu?”
- Ibu Indun : “Berbicara tentang nilai, itu semua sangat relative. Kadang naik kadang juga turun. Kadang ada juga yang dapat mempertahankan nilainya”
- Peneliti : “Begitu ya bu, menurut ibu apakah proses pembelajaran Pkn yang sudah ibu ajarkan sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan bu?”
- Ibu Indun : “Kalau ditanya mencapai tujuan atau belum ya harus mencapai, meskipun masih minimal. Karena untuk menarik minat siswa agar tertarik pelajaran PKn sedikit susah”
- Peneliti : “Jadi bu, kendala apa yang biasa ibu temukan pada saat pembelajaran Pkn berlangsung?”
- Ibu Indun : “Siswa mudah bosan dan suka mengantuk di dalam kelas. Ditambah lagi ada siswa yang tidak focus pada saat kegiatan

belajar berlangsung. Ada yang jahil, cerita di dalam kelas, dan ada yang bermain di kelas. Jadi saya sedikit kewalahan dengan sikap mereka”

Peneliti : “Begitu ya bu. Untuk menghadapi masalah tersebut, pernah tidak ibu menggunakan strategi atau model pembelajaran pada saat pelajaran Pkn?”

Ibu Indun : “Pernah. Tapi kelas malah menjadi lebih kondusif. Karena terlalu hiper aktifnya sampai ada temannya yang berantam dan mennagis ketika kita melaksanakan praktek”

Peneliti : “Jadi, kira-kira model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan ?”

Ibu Indun : “Ceramah, karena menurut saya metode ini lebih efektif dan membuat kelas lebih kondusif.”

Peneliti : “Apakah ibu sudah pernah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah?”

Ibu Indun : “Belum pernah. Tapi ibu pernah belajar waktu masih masa kuliah. Model pembelajaran ini cukup sulit dan memang cocok digunakan untuk kelas tinggi. Karena menurut siswa untuk mencari masalahnya sendiri dan dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.”

Peneliti : “Begitu ya bu. Jadi bagaimana tanggapan ibu jika model pembelajaran berbasis masalah di terapkan di pembelajaran Pkn di kelas V?”

Ibu Indun : “Ide yang bagus. Asal cocok dan sesuai dengan materinya.”

Peneliti : “Pada saat ibu mengamati saya dalam pembelajaran, apakah ada kendala yang saya hadapi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah bu?”

- Ibu Indun : “Kalau ibu lihat ada. Tapi untuk keseluruhan sudah sesuai dan cocok jadi guru. Mungkin tinggal menyesuaikan dan membiasakan diri untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.”
- Peneliti : “Menurut ibu, apakah dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah ini mampu membuat siswa lebih aktif dan berani dalam pembelajaran Pkn?”
- Ibu Indun : “Ya. Ibu lihat mereka sangat bersemangat dan berantusias. Mereka mampu menyampaikan pendapat mereka dan saling belajar bekerja sama untuk kelompok mereka.”
- Peneliti : “Kalau begitu terimakasih atas waktu dan kerjasamanya ibu. Dan terimakasih sudah mau membagi ilmu pengetahuan.”
- Ibu Indun : “iya dik, sama sama. Semoga ilmunya bermanfaat ya.”
- Peneliti : “Insya Allah Aamiin, Assalamualaikum bu.”
- Ibu Indun : “Waalaikumsalam.”

Lampiran 12

Dokumentasi



Gambar 1. Menjelaskan tentang Materi Keputusan Bersama dan membagikan soal *post test*



Gambar 2. Siklus I : Menjelaskan tentang tata cara pemilihan ketua kelas dan pesentase tentang kelebihan calon ketua kelas setiap kelompok



Gambar 3. Siklus I : Menjelaskan tentang Materi Keputusan Bersama yang diamati oleh Guru PKn



Gambar 4. Siklus I : Siswa melakukan Pemungutan suara pemilihan ketua kelas



Gambar 5. Siklus II: Menampilkan video untuk mencari masalah apa yang terdapat dalam video tentang kebersihan



Gambar 6. Melakukan sesi wawancara kepada guru PKn yang sekaligus wali kelas V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Yeni Yulia Citra

Nim : 36.15.4.141

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Dalam, 11 Juli 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Dalam Desa Kampung Dalam, Kecamatan Bilahulu, Kabupaten
Labuhan Batu

B. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua

Ayah : Ali

Pekerjaan : Petani

Ibu : Sutini

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Dalam Desa Kampung Dalam, Kecamatan Bilahulu, Kabupaten
Labuhan Batu

C. JENJANG PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri 116240 Kampung Dalam,
Kabupaten Labuhan Batu

2008-2011 : MTs Alifful Ikhwan SAA

2011-2015 : SMA Negeri 2 Rantau Selatan

2015-2019 : UIN Sumatera Utara